



Upaya Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual di TK Dharma Wanita 2024/2025

Zulbayani

TK Dharma Wanita Ujung Gading

Alamat: Jalan, Gotong Royong Jorong Tampus -Ujung Gading

Korespondensi penulis: yanizulba@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the development of early childhood religious values through the use of audio-visual learning media at Dharma Wanita Kindergarten, Lembah Melintang District. The background of this research departs from the low development of children's religious values which is characterized by a lack of prayer habits, regularity in prayer, and understanding of daily prayers. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 children consisting of 7 girls and 8 boys aged 4-5 years. Data were collected through observation and documentation and then analyzed descriptively. The results showed a significant increase in the development of children's religious values. In pre-action, only 7 children (46.66%) were classified as starting to develop and 8 children (53.34%) had not developed. After applying audio visual media, in cycle I there were 4 children (26.67%) developing as expected and 11 children (73.33%) began to develop. In cycle II, it increased to 9 children (60%) developing very well and 6 children (40%) developing as expected. Thus, the use of audio-visual media is proven to be effective in improving the development of religious values in early childhood.*

Keywords: *Improving Religious Values, Media, Audio Visual*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran audio visual di TK Dharma Wanita Kecamatan Lembah Melintang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya perkembangan nilai agama anak yang ditandai dengan kurangnya kebiasaan berdoa, keteraturan dalam sholat, serta pemahaman doa-doa harian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki berusia 4-5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan nilai agama anak. Pada pra tindakan, hanya 7 anak (46,66%) yang tergolong mulai berkembang dan 8 anak (53,34%) belum berkembang. Setelah diterapkan media audio visual, pada siklus I terdapat 4 anak (26,67%) berkembang sesuai harapan dan 11 anak (73,33%) mulai berkembang. Pada siklus II meningkat menjadi 9 anak (60%) berkembang sangat baik dan 6 anak (40%) berkembang sesuai harapan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai agama anak usia dini.

Kata Kunci: Meningkatkan Nilai Agama, Media, Audio Visual

LATAR BELAKANG

Berkaitan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sikdiknas, 2003).

Berdasarkan Undang-undang sisdiknas tersebut ada lima tujuan (fokus) pendidikan yang akan dicapai, yaitu; (1) spiritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian, (4) kecerdasan, (5) akhlaq mulia, dan (6) keterampilan. Untuk mencapai kelima fokus tersebut hanya dapat dicapai melalui sarana yang disebut dengan pendidikan. Karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan adalah proses penyampaian kebudayaan satu generasi ke generasi berikutnya, yang di dalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap, dan nilai-nilai pola-pola perilaku tertentu (Bakar, 2009).

Pendidikan adalah usaha menarik suatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014).

Dalam arti luas, pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pemikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang, proses tersebut kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Khadijah, 2012).

Secara spesifik, di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1-5 juga dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Dengan demikian pendidikan pra-sekolah mau tidak mau menjadi hal yang harus diperhatikan serta perlu dikembangkan agar seluruh potensi yang ada pada anak dapat berkembang maksimal ke arah yang lebih baik. Sebab pada masa-masa pra-sekolah otak anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Dengan anak mengikuti pendidikan pra-sekolah seperti *playgroup* atau yang lain semacamnya maka anak memiliki kematangan sosial yang baik di mana anak menjadi mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Hingga saat ini ada beragam pelayanan pendidikan pra-sekolah yang diselenggarakan di Indonesia sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini seperti kelompok bermain dan taman kanak-kanak (Department Pendidikan dan Kebudayaan), tempat penitipan anak (Departmen Sosial), Bina Keluarga Balita (Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana) Anak-anak yang lahir ke alam dunia adalah amanah yang diberi Allah Swt. Sebagai generasi penerus bangsa dan agama. Merekalah harapan-harapan baru yang akan

tumbuh dan berkembang menjadi pilar-pilar agama dan bangsa.

Tujuan dari pendidikan dalam Islam untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peningkatan potensi spritual ini mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru sangat diwajibkan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, agar menjadi pedoman hidupnya. Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar ia mengetahui nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini anak dini kurang dalam mengembangkan nilai-nilai agama seperti belum terbiasa tertib saat sholat, tidak bisa membaca al-Qur'an, belum terbiasa membaca doa sehari-hari, belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, belum terbiasa mengucapkan salam.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama sebagian besar anak didik khususnya di TK Dharma Wanita Kecamatan Lembah Melintang melalui penggunaan media pembelajaran masih rendah. Hal ini tercermin ketika ada anak didik ada yang belum bisa sepenuhnya meniru atau mengulang bacaan maupun gerakan-gerakan sholat yang ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa rendahnya perkembangan nilai-nilai agama pada anak dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi dan sebagian besar tidak menggunakan media pembelajaran sehingga membuat anak menjadi bosan dan sikap yang dimunculkan anak terhadap pembelajaran hanya acuh tak acuh, sehingga tidak terjadinya umpan balik yang baik sebagai respon yang diterimanya.

Maka, dalam upaya meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama anak dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang menggunakan media audiovisual di dalam kelas yang membuat anak merasa senang, nyaman, dan aman. Melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual tersebut, diharapkan anak dapat mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri baik itu sikap dan perbuatannya, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas, melatih daya ingat anak. Sebagaimana dimaklumi bahwa perkembangan nilai-nilai agama pada anak memiliki arti penting bagi anak usia dini sebagai dasar pembentukan sikap dan perilakunya di masa yang akan datang.

TK Dharma Wanita . Silaturrahim yang berada di Jalan Ternate Jorong Koto Raya Nagari Koto Gunung mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak yang sudah ditanamkan sejak anak tersebut masuk pra-sekolah. Anak-anak diajarkan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan praktik sholat, membaca Iqra dan Al-Qur'an, serta membacakan doa sehari-hari. Namun nilai-nilai agama yang telah ditanamkan oleh pendidik belum menyeluruh berkembang pada anak didiknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini 5-6 tahun Melalui Media Audio Visual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Mahmud, 2015). Subyek penelitian ini adalah anak-anak di TK Dharma Wanita di Jalan gotong royong ujung gading. Subjek penelitian ini dapat dikelompokkan berusia antara 4 – 5 tahun, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki tahap- tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan bersosialisasi menggunakan permainan Puzzle berlangsung. Selanjutnya melakukan analisis data setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada bulan Maret 2024 sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Observasi awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal tentang perkembangan nilai agama anak. Perkembangan nilai agama anak terdiri dari anak percaya kepada Allah melalui ciptaan-Nya, anak percaya kepada malaikat melalui hal yang terjadi di sekitar anak, anak percaya kepada kitab-kitab Allah melalui adanya Al Qur'an, anak mengucapkan dua kalimah syahadah dengan baik, anak mampu mendirikan sholat, anak berakhlak kepada Allah dengan taat kepadaNya, dan anak berakhlak terhadap sesama manusia dengan mengucapkan salam. Hasil observasi kondisi dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Pra Tindakan

No	Kode Anak	Pra Tindakan		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	1	15	41.66	BB
2.	2	17	47.22	BB
3.	3	18	50	MB
4.	4	17	47.22	BB
5.	5	20	55.55	MB
6.	6	18	50	MB
7.	7	15	41.66	BB
8.	8	17	47.22	BB
9.	9	14	38.88	BB
10.	10	19	52.77	MB
11.	11	12	33.33	BB
12.	12	21	58.33	MB
13.	13	18	50	MB
14.	14	22	61.11	MB

15.	15	21	58.33	MB
Jumlah			706.28	MB
Rata-rata			47.08	BB

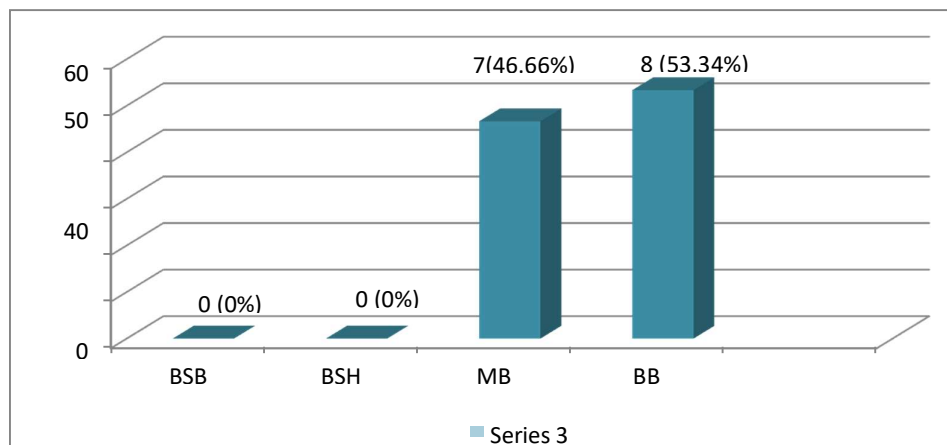
Berdasarkan dari tabel 1 di atas bahwa perkembangan nilai agama anak tergolong Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kemampuan kognitif anak, sebagaimana terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Pra Tindakan

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	0	0
Mulai Berkembang	7	46,66
Belum Berkembang	8	53.34

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa perkembangan nilai agama anak pada pra tindakan tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan nilai agama yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 7 orang anak (46.66%) yang dikategorikan Mulai Berkembang dan 8 orang anak (53.34%) yang dikategorikan Belum Berkembang.

Dari hasil observasi perkembangan nilai agama anak pra tindakan dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Perkembangan Nilai Agama Anak pada Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama anak dengan guru kelas.
2. Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan nilai agama anak.
3. Mempersiapkan lembar observasi perkembangan nilai agama anak.

4. Mempersiapkan media pembelajaran berupa audio visual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

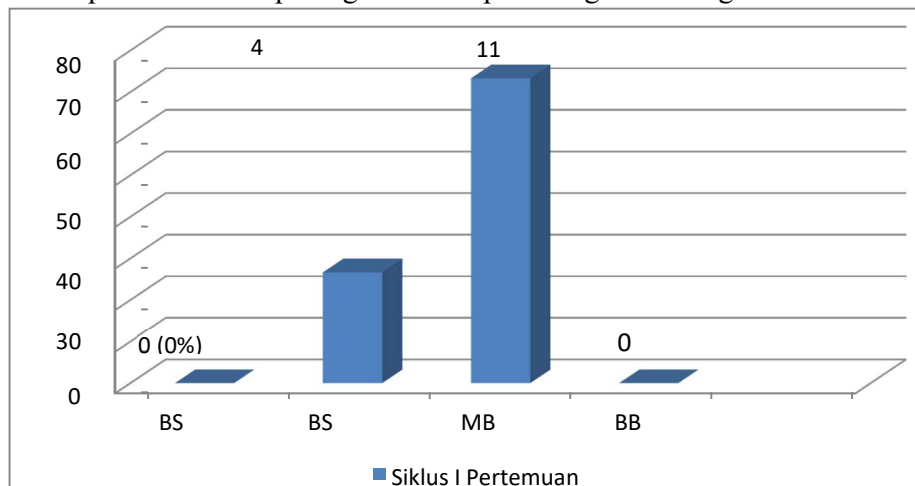
Deskripsi Penelitian Siklus I

Jika diperlihatkan hasil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator perkembangan nilai agama. Selanjutnya rata-rata perkembangan nilai agama anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak
Selama Siklus I**

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	$\geq 80\%$	BSB	0	0	0	0
2.	60%- 79%	BSH	0	0	4	26.67
3.	40%-59%	MB	12	80	11	73.33
4.	20%-39%	BB	3	20	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan nilai agama anak hingga pertemuan kedua siklus I dan pertemuan 2 tidak ditemukan tergolong Berkembang Sangat Baik, tergolong Berkembang Sesuai Harapan, 11 orang anak atau (73.33%) tergolong Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (26.67%) tergolong Belum Berkembang. Lebih jelasnya perkembangan nilai agama anak hingga pertemuan kedua pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Perkembangan Nilai Agama Anak pada Siklus I

Meskipun pada siklus I rata-rata perkembangan nilai agama anak yang diperoleh cukup baik, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu

peneliti akan melanjutkan model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual agar seluruh indikator dari perkembangan nilai agama anak dapat mencapai persentase yang baik.

Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan nilai agama anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II
Pertemuan 1**

Keterangan	Frekuensi Observasi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	5	33.34
Berkembang Sesuai Harapan	7	46.66
Mulai Berkembang	3	20
Belum Berkembang	0	0

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama anak pada siklus II peretemuan 1 sudah ditemukan anak yang memiliki perkembangan nilai agama berada pada kategori Berkembang Sangat Baik tetapi belum memuaskan yaitu 5 orang anak atau (33.34%), 7 orang anak atau (46.66%) yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, 3 orang anak atau (20%) yang dikategorikan Mulai Berkembang, dan tidak ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang.

Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan nilai agama anak, sebagaimana terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II Pertemuan 2

Keterangan	Frekuensi Observasi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	9	60
Berkembang Sesuai Harapan	6	40
Mulai Berkembang	0	0
Belum Berkembang	0	0

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa perkembangan nilai agama anak pada siklus II pertemuan 2 tidak ditemukan anak yang mengalami perkembangan nilai agama yang dikategorikan Belum berkembang, yang tergolong Berkembang sangat Baik, 9 orang anak atau (60%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan dan 6 orang anak atau (40%) yang tergolong Mulai Berkembang.

Jika diperhatikan hasil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator perkembangan nilai agama pada tabel

6 di bawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Selama Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	≥ 80%	BSB	5	33.34	9	60
2.	60%- 79%	BSH	7	46.66	6	40
3.	40%-59%	MB	3	20	0	0
4.	20%-39%	BB	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan nilai agama anak hingga pertemuan kedua siklus II terdapat 7 orang anak atau (46.66%) tergolong Berkembang Sangat Baik, 3 orang anak atau (33.34%) tergolong Berkembang Sesuai Harapan, dan 2 orang anak atau (20%) tergolong Mulai Berkembang.

Pembahasan

Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di TK DHARMA WANITA. Kecamatan Lembah Melintang merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil peningkatan perkembangan nilai agama pada anak. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan perkembangan nilai agama anak. Peningkatan perkembangan nilai agama anak dengan menggunakan media pembelajaran audio visual hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 7 berikut:

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	≥ 80%	BSB	0	0	9	60
2.	60%- 79%	BSH	4	26.67	6	40
3.	40%-59%	MB	11	73.33	0	0
4.	20%-39%	BB	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100

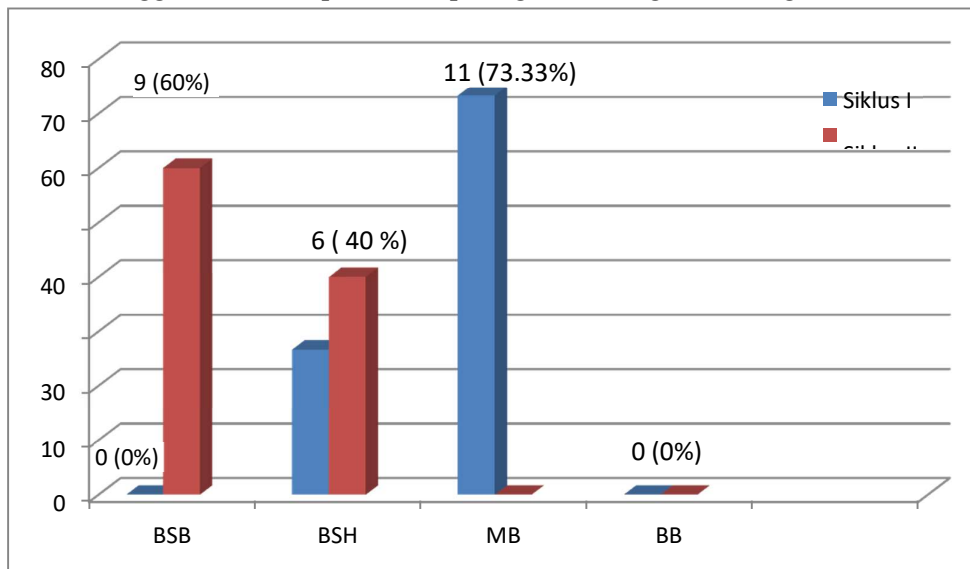
Berdasarkan tabel 16 di atas, bahwa hingga akhir pertemuan kedua siklus I

sebanyak 6 orang anak atau (40%) tergolong kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 9 orang anak atau (60%) tergolong kriteria Berkembang Sangat Baik, yang kriteria tergolong Mulai Berkembang, dan tergolong kriteria Belum Berkembang. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan media audio visual, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki penyajian media tersebut dan menjelaskan kepada anak tentang tema yang diajarkan kepada anak untuk mengevaluasi tema yang diajarkan sebelumnya kepada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penyampaian guru terhadap seluruh isi yang ditayangkan sehingga anak bisa memulai mengikuti seluruh gerakan/ucapan sebagaimana yang mereka lihat pada media audio visual tersebut.

Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan nilai agama anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu banyaknya anak tergolong kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 4 orang anak atau (26.66%) dan tidak terdapat lagi anak yang tergolong kriteria Belum Berkembang.

Lebih jelasnya bagaimana peningkatan perkembangan nilai agama anak dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan nilai agama anak, yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan nilai agama anak dalam proses pembelajaran. Temuan yang diperoleh melalui dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Melalui tayangan yang ada pada media pembelajaran audio visual sebagaimana yang telah dilihat anak secara bersama-sama itu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.
2. Nilai rata-rata dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan media

pembelajaran audio visual pada siklus I (73.34%) pada kriteria Mulai Berkembang dan pada siklus II (60%) pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan nilai agama anak yang signifikan di TK Dharma Wanita.

3. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat pada penggunaan media pembelajaran audio visual belum mampu dalam mengikuti gerakan-gerakan tertentu yang ditampilkan dengan baik dan benar, seperti gerakan kaki melipat, mengangkat tangan, dan menyebutkan bacaan-bacaan pada aktivitas sholat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar 26.66% (Kriteria Mulai Berkembang).
4. Penelitian yang dilakukan pada siklus II terlihat anak mengalami peningkatan huruf anak, hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar 65.07% (Kriteria Berkembang Sangat Baik).

Perkembangan nilai-nilai agama anak dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran media audio visual karena dalam proses pembelajaran ini anak dapat melihat secara langsung, dan mengikuti setia gerakan maupun bacaan yang ditampilkan pada media tersebut. Pada indikator mengikuti gerakan sholat, sebagian besar anak sudah mampu melakukannya dengan gerakan sudah sangat tepat.

Pada indikator dapat mengulang bacaan-bacaan sholat dengan mencari sebagaimana yang ada pada tayangan media audio visual tersebut, sebagian besar anak sudah bisa mengucapkannya dengan benar. Pada indikator dapat menyebutkan nama kitab-kitab Allah, dan nama-nama malaikat sebagian besar anak sudah dapat melakukannya dengan benar dan mengingatnya.

Dalam hal ini anak mampu meresapi nilai-nilai agama apabila dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus mampu menyentuh wilayah sikap (afektif) anak sehingga perilaku atau tindakan yang dilakukannya tidak terlepas dari nilai-nilai agamanya, yaitu Islam. Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual telah terbukti mampu untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama pada anak. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga sebaiknya direkomendasikan secara lebih luas dalam setiap proses pembelajaran, karena sangat menarik dan menyenangkan dan dapat meningkatkan perkembangan nilai agama anak. Dalam kegiatan.

Dengan demikian berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa telah terbukti penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Kecamatan Lembah Melintang Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini di TK Dharma Wanita Kecamatan Lembah Melintang mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Pada pra tindakan, 7 anak (46,66%)

berada pada kriteria mulai berkembang dan 8 anak (53,34%) belum berkembang. Setelah diberi tindakan pada siklus I, terdapat 4 anak (26,67%) yang berkembang sesuai harapan dan 11 anak (73,33%) mulai berkembang. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, yaitu 9 anak (60%) berkembang sangat baik dan 6 anak (40%) berkembang sesuai harapan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama anak sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Bakar, R. A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mahmud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pustaka Setia.
- Sikdiknas, U. R. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1*.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.